

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PANTUN MINANGKABAU

Meta Sari¹⁾, Gusnetti²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: metasari@yahoo.co.id

ABSTRACT

Research to values education of character in quatrain of Minangkabau felt important because representing an effort to develop cultural value as effort reinforcement of education of character utilize to overcome moral crisis that happened in this time. This research aim to for the mendeskripsikan of values education of character in quatrain of Minangkabau. this Type Research is research qualitative with descriptive method. this Research data is old quatrain and young quatrain of Minangkabau which there are in book " 1000 Petatah-Petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam" compiled by Idrus Judge of Dt. Rajo Panghulu amounting to 61 quatrain data. Result of data analysis and research show there are 74 value education of character from 61 the quatrain data which spread over in 15 value education of character identified. For a while 3 value education of other character do not there are in quatrain data of Minangkabau. At some quatrain data of Minangkabau analysed, there are more than one value education of contained character. Assess education of character which at most found at quatrain of Minangkabau is value education of peaceful love character namely counted 12 quatrain data. Where as value education of character which do not be found by at quatrain data of Minangkabau is value education of character is spirit nationality, education of character fond of to read, and education of character care environment

Keyword : *Value Education, Character, Quatrain of Minangkabau*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi yang mengandung daya cipta serta kreasi manusia yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, dan di dalamnya tercakup berbagai aspek kehidupan manusia.

Minangkabau merupakan salah satu daerah yang memiliki kebudayaan yang beragam seperti karya sastra daerah sebagai penunjang sastra nasional. Salah satu ciri karya sastra Minangkabau adalah karya seni yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai medianya.

Biasanya sastra Minangkabau berisi tentang hidup dan kehidupan masyarakat Minangkabau dan dilatarbelakangi oleh budaya Minangkabau (Navis, 1986: 230).

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi yang terdiri dari beberapa kalimat pendek berjumlah genap, yang kebanyakan terdiri dari empat baris kalimat. Bunyi pada baris pertama, sama dengan bunyi pada baris ketiga, sedangkan bunyi pada baris kedua, sama dengan bunyi pada baris keempat. Dua baris pertama disebut sampiran, dan dua baris terakhir adalah isi dari pantun (Navis, 1986:233).

Pantun erat sekali hubungannya dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan karakter. Persoalan pendidikan sangat berkaitan dengan soal kebudayaan. Hubungan antara pendidikan dan kebudayaan ibarat dua sisi yang berbeda dari mata uang yang sama. Keduanya saling mengisi, melengkapi dan saling menyempurnakan. Setiap pantun memiliki nilai pendidikan karakter masing-masing. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Gani, 2010: 168).

Menurut Muslich, (2011: 67), pendidikan karakter yang disebut juga pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Dalam hal ini, ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan dengan tujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Setiap pantun memiliki nilai-nilai pendidikan karakter tersendiri seperti nilai tanggung jawab, kejujuran, religius, kedisiplinan, dan nilai pendidikan karakter lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pantun Minangkabau, juga terkandung nilai pendidikan karakter yang dilatarbelakangi oleh kebudayaan Minangkabau. Pantun Minangkabau terdiri dari pantun adat, pantun agama, pantun muda-mudi, dan beberapa jenis pantun lainnya yang setiap pantun mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Pantun Minangkabau pada mulanya merupakan karya sastra lisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karya sastra ini disebut karya sastra “anonim” atau karya sastra yang tidak dikenal pengarangnya. Namun, seiring perkembangan zaman,

pantun ini kemudian disusun dalam buku-buku kumpulan pantun dengan berbagai ragam gaya dan corak. Hal ini merupakan salah satu upaya mendokumentasikan karya sastra daerah sebagai salah satu penunjang karya sastra nasional.

Salah satu buku kumpulan pantun Minangkabau adalah buku yang disusun oleh Idrus Hakim Dt. Rajo Penghulu dengan judul *1000 Petatah-Petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam*. Buku ini berisi petatah-petitih, mamang, bidal, pantun, dan gurindam yang jumlah keseluruhannya adalah 1000 buah. Buku kumpulan pantun ini jumlah pantunnya lebih banyak. Selain itu, pantun yang terdapat dalam buku ini ditulis dalam bahasa Minangkabau. Dipilihnya buku *1000 Petatah-Petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam* ini, selain karena buku tersebut terdiri dari berbagai ragam jenis pantun Minangkabau, juga karena buku ini berisi pantun Minangkabau yang masih mempertahankan ciri khas sastra Minangkabau yakni menggunakan bahasa Minangkabau.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pantun Minangkabau dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pantun Minangkabau”.

B. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Karakter

Syahrul (2011: 63) mengatakan pendidikan karakter adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan kepentingan nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Zubaedi (2012:17) pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang mejadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2012: 14), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran. Pendidikan perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan

hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang.

Pada pendidikan karakter, ada beberapa kriteria nilai yang menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter tersebut. Nilai-nilai ini diambil sebagai garis besarnya saja dan bersifat terbuka. Menurut Zubaedi (2012: 74), dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Nilai kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Nilai toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan

agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Nilai kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Nilai kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Nilai kreativitas

Kreatif merupakan kemampuan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Nilai kemandirian

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8. Nilai demokratis

Demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

9. Nilai rasa ingin tahu

- Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
10. Nilai semangat kebangsaan
Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir dan bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 11. Nilai cinta tanah air
Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
 12. Nilai menghargai prestasi
Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 13. Nilai persahabatan dan komunikatif
Persahabatan dan komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan saran senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 14. Nilai cinta damai
Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 15. Nilai gemar membaca
Gemar membaca merupakan kebiasaan seseorang dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 16. Nilai peduli lingkungan
Peduli lingkungan adalah tindakan atau sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 17. Nilai peduli sosial
Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 18. Nilai tanggung jawab
Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan pada agamanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter akan terlihat dari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat dilihat melalui sikap, perilaku, dan tindakannya dalam hidup bermasyarakat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mardalis (2006: 26) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku guna menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Objek penelitian ini adalah pantun Minangkabau yang terdapat dalam buku *1000 papatah-petitih, mamang-bidal, pantun-gurindam* yang disusun oleh

Idrus Hakim Dt Rajo Penghulu. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam isi pantun muda dan pantun tua Minangkabau pada buku tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah pantun minangkabau yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pantun muda dan pantun tua Minangkabau. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *1000 pepatah-petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam* yang disusun oleh Idrus Hakim Dt. Rajo Panghulu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara (1) mencatat pantun yang terdapat dalam buku "*1000 Patatah-Petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam*" yang disusun oleh Idrus Hakim Dt. Rajo Penghulu. (2) mencatat data yang sesuai dengan tujuan penelitian. (3) mengelompokkan data yang telah ditemukan sesuai dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam pantun tersebut.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pantun (data) yang sudah dikumpulkan sebelumnya. (2) menginterpretasikan

data yang telah dianalisis, dan (3) menyimpulkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis tersebut.

Teknik pengujian keabsahan data hasil penelitian yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data sebagai komponen triangulasi, data penelitian telah diperiksa dan diabsahkan pada tanggal 15 Januari 2014 oleh bapak H. Yusrizal Syukur, SE, MM Datuk Rajo Jambi. Beliau merupakan penghulu suku Koto Piliang Pauh IX yang saat ini menjabat sebagai ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN) Pauh IX Kota Padang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Data pantun Minangkabau dalam penelitian ini diperoleh dari buku kumpulan pantun Minangkabau yang disusun oleh Idrus Hakim Dt. Rajo Panghulu dengan judul “1000 Petatah-Petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam”. Buku ini berisi petatah-

petitih, mamang-bidal, dan pantun-gurindam yang keseluruhannya berjumlah 1000. Dari hasil penelitian pada buku tersebut, ditemukan sebanyak 205 pantun. Pantun-pantun tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan isi yang terkandung dalam pantun tersebut. Pantun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah pantun Minangkabau dalam kelompok jenis pantun tua dan pantun muda yang berjumlah 61 pantun.

Pantun orang tua yang dimaksud dalam data penelitian ini adalah pantun yang menggunakan bahasa menurun (*manurun*) dalam penyampaiannya. Berdasarkan isinya, pantun tua ini dibedakan atas pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama.

Pantun muda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pantun yang digunakan oleh orang muda guna mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam menghadapi dinamika kehidupan. Berdasarkan isinya, pantun muda ini dibedakan atas pantun dagang, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian, pantun berhiba hati, dan pantun ejekan. Pantun Minangkabau yang menjadi data penelitian ini

kemudian dibahas dan dideskripsikan nilai pendidikan karakternya.

2. Analisis Data

Masing-masing pantun Minangkabau yang menjadi data penelitian ini dibahas dan dideskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pantun tersebut. Nilai pendidikan karakter yang dilihat pada data pantun tersebut diidentifikasi ke dalam beberapa kelompok, yaitu karakter religius; karakter jujur; karakter toleransi; karakter disiplin; karakter kerja keras; karakter kreatif; karakter mandiri; karakter demokrasi; rasa ingin tahu; karakter semangat kebangsaan; karakter cinta tanah air; karakter menghargai prestasi; karakter bersahabat atau komunikatif; karakter cinta damai; karakter gemar membaca; karakter peduli lingkungan; karakter peduli sosial; dan karakter tanggung jawab.

3. Pembahasan

Data pantun Minangkabau yang sudah terkumpul, kemudian dibahas dan dideskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pantun tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilihat pada data pantun tersebut diidentifikasi ke dalam beberapa kelom-

pok sesuai dengan acuan teori yang digunakan.

Nilai-nilai pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui pembelajaran sastra. Sastra merupakan media untuk mengintegrasikan dan penyampaian pendidikan karakter kepada pembaca dan peserta didik. Penanaman nilai-nilai yang baik disekolah dapat dijadikan wadah pembentukan karakter bagi peserta didik.

Berbagai upaya dapat dilakukan melalui pengajaran sastra yang disertakan pula dengan pendidikan karakter dalam penyampaiannya. Hasil karya sastra, seperti puisi, cerpen, lagu, pantun, maupun cerita rakyat sepertinya mampu membaca pendidikan karakter untuk masuk ke dalam jiwa pembaca dan peserta didik. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, pantun dapat mengubah karakter bangsa ke arah yang lebih baik karena dalam setiap pantun terkandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian, ditemukan 74 nilai pendidikan karakter yang terkandung pada 61 data pantun Minangkabau. 74 nilai pendidikan karakter tersebut tersebar dalam 15 nilai

pendidikan karakter yang teridentifikasi. Sementara 3 nilai pendidikan karakter lainnya tidak terdapat dalam data pantun Minangkabau. Pada beberapa data pantun Minangkabau yang dianalisis, terdapat lebih dari satu nilai pendidikan karakter yang dikandungnya.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat 8 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter religius, 3 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter kejujuran, 2 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter toleransi, 4 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter disiplin, 8 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras, 5 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter kreatif, 4 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter mandiri, 2 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter demokrasi, 3 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, 3 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter cinta tanah air, 3 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan

karakter menghargai prestasi, 7 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif, 12 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai, 2 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan 8 data pantun Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang paling banyak ditemukan pada pantun Minangkabau adalah nilai pendidikan karakter cinta damai yakni sebanyak 12 data pantun. Sementara nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan pada data pantun Minangkabau adalah nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, pendidikan karakter gemar membaca, dan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Esvidels pada tahun 2006 dengan judul “Nilai-nilai pendidikan dalam Pantun Minangkabau”, yang menyimpulkan bahwa dalam pantun Minangkabau terkandung nilai-nilai pendidikan seperti (1) menggunakan kata-kata yang sopan dan lemah lembut

agar tidak menyakiti pendengarnya, (2) mengutamakan ketinggian budi pekerti, (3) meningkatkan keingin-tahuan dengan memahami adat, undang-undang, dan ajaran moral, (4) membentuk kepribadian manusia dengan menanamkan rasa malu, sopan santun, dan perasa, serta (5) menyadari dan mempelajari setiap kejadian dari alam karena kekuasaan Allah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pada pantun Minangkabau, terkandung 74 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada 61 data pantun Minangkabau. 74 nilai pendidikan karakter tersebut tersebar dalam 15 nilai pendidikan karakter yang teridentifikasi. Sementara 3 nilai pendidikan karakter lainnya tidak terdapat dalam data pantun Minangkabau. Pada beberapa data pantun Minangkabau yang dianalisis, terdapat lebih dari satu nilai pendidikan karakter yang dikandung-nya.

Nilai pendidikan karakter yang paling banyak ditemukan pada pantun Minangkabau adalah nilai pendidikan karakter cinta damai yakni sebanyak 12 data pantun. Sementara nilai pendidikan

karakter yang tidak ditemukan pada data pantun Minangkabau adalah nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan, pendidikan karakter gemar membaca, dan pendidikan karakter peduli lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, disarankan kepada:

1. Guru dan calon guru bahasa dan sastra Indonesia agar dapat menguasai pendidikan karakter pada sastra Minangkabau khususnya pantun, sehingga dapat mengajarkannya pada peserta didik.
2. Siswa, diharapkan lebih rajin membaca dan memahami pendidikan karakter dalam pantun Minangkabau sebagai bahan tambahan untuk memperluas pengetahuan terutama dalam mempelajari Budaya Alam Minangkabau (BAM).
3. Mahasiswa, diharapkan dapat memahami nilai karakter dalam pantun sebagai bahan tambahan dan informasi dalam mempelajari karya sastra khususnya sastra Minangkabau.
4. Peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dalam melakukan penelitian selanjutnya

dengan menggunakan aspek yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Di dalam penyelesaian penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Dra. Gusnetti, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi, serta artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Esvidel. 2006. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pantun Minangkabau". *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minangkabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Hakim, Idrus. 1978. *1000 Petatah-Petitih, Mamang-Bidal, Pantun-Gurindam*. Bandung: Rosda Bandung.
- Majid, Abdul. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*. Bandung: Insan Citra Utama

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, J. Lexi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Navis, A.A. 1986. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.

Syahrul. 2011. "Kesantunan Berbahasa dan Upaya Memupuk Perilaku Berkarakter Peserta Didik". *Prosiding Seminar Nasional*. Padang: Sukabina Press.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

